



Edukasi Kesehatan Tentang Rokok Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 31 Palembang

Dewi Sayati^{1*}, Putri Aulia Salsabila², dan Nani Sari Murni³

¹²³PSKM STIK Bina Husada, Jl.Syech Abdul Somad No.28 Kelurahan 22 Ilir
Kecamatan Bukit Kecil Palembang

*Email: atic_idkisumsel@yahoo.co.id, putriauliasalsabila2@gmail.com, syauqi0809@gmail.com

Abstrak

Prevalensi merokok terus meningkat khususnya pada usia remaja. Hal ini berdampak pada kematian di usia muda sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan. Usia remaja yang merupakan usia anak SMP dapat menjadi awal dalam melakukan edukasi tentang rokok dan dampaknya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu SMP negeri yang ada di Palembang. Kegiatan berupa edukasi tentang rokok dan dampaknya pada 17 siswa laki-laki. Perubahan pengetahuan dan sikap para siswa diukur menggunakan kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan edukasi. 100% siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ke arah positif setelah diberikan edukasi. Edukasi ini perlu dilakukan secara berkesinambungan agar para siswa dapat selalu diingatkan tentang rokok dan dampaknya sehingga mereka tidak melakukan perilaku merokok. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif sederhana dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa mengenai bahaya merokok. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok kecil, serta pemutaran video edukatif yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan ini juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan upaya pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan di sekolah lain secara rutin dan terprogram.

Kata kunci: merokok, perilaku, pengetahuan, sikap, siswa

Abstract

The prevalence of smoking continues to increase, especially among adolescents. This impacts mortality at a young age, necessitating preventative measures. Adolescence, which is the age of junior high school students, can be a starting point for educating students about smoking and its impacts. This community service activity was conducted at a public junior high school in Palembang. The activity involved educating 17 male students about smoking and its impacts. Changes in students' knowledge and attitudes were measured using questionnaires completed before and after the education. The community service activity revealed a significant difference in knowledge and attitudes before and after the education. 100% of students experienced increased knowledge and positive changes in attitudes after the education. This education needs to be carried out continuously so that students are constantly reminded about smoking and its impacts, preventing them from smoking. This community service activity demonstrated that simple educational interventions can significantly impact students' knowledge and attitudes about the dangers of smoking. The approach used included interactive outreach methods, small-group discussions, and the screening of engaging educational videos, making it easier for students to understand the material. Furthermore, the involvement of teachers and school officials in supporting this activity was crucial for maintaining the sustainability of smoking prevention efforts in the school environment. It is hoped that similar activities can be implemented in other schools on a regular and planned basis.

Keywords: smoking, behavior, knowledge, attitude, students



PENDAHULUAN

Perilaku merokok dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan perilaku merokok bukan hanya pada usia dewasa, namun telah dilakukan pada usia remaja, bahkan anak-anak. Diperkirakan 35 juta remaja di dunia, yakni usia 13-15 tahun, telah menggunakan tembakau dalam berbagai bentuk. Prevalensi ini tetap tinggi dan bervariasi diantara berbagai negara walau berbagai upaya telah dilakukan. Apabila terus berlanjut maka kematian dini atau kematian di usia muda akibat rokok akan terjadi. Sekitar 5,6 juta usia dibawah 18 tahun akan meninggal lebih awal akibat rokok (World Health Organization, 2018).

WHO memprediksi jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 mencapai 38,7%, dan menjadikan Indonesia menempati urutan ke-5 proporsi perokok terbanyak di dunia. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi perokok pada usia 15-19 tahun, yakni 9,36% di tahun 2022 menjadi 9,84% di tahun 2024. Pada tahun 2023 diketahui bahwa remaja usia 10-18 tahun yang menjadi perokok aktif sejumlah 7,4%. Selain itu, diketahui pula bahwa usia mulai merokok adalah 11 tahun (Harahap, 2025).

Prevalensi remaja yang merokok di Propinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021, mencapai 30,65%, lalu menurun menjadi 30,49% pada 2022. Namun, di tahun 2023 angkanya kembali naik menjadi 30,91% dan terus meningkat hingga mencapai 31,01% pada 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di kalangan remaja masih tinggi dan cenderung semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir (BPS, 2024).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 1.364 sekolah pada jenjang SMP. Data Dinas Pendidikan Kota Palembang menunjukkan terdapat 206 SMP yang terdiri dari 62 SMP Negeri dan 144 SMP (Kemendikdasmen, 2025). SMP Negeri 31 merupakan salah satu SMP yang ada di kota Palembang, Sumatera Selatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim dengan sampel 78 responden siswa di SMP Negeri 31 menunjukkan 48,7% responden menyatakan memiliki perilaku merokok atau pernah merokok. Pihak sekolah telah berupaya melakukan upaya edukasi mengenai dampak buruk merokok, memperketat aturan sekolah, serta bekerja sama dengan pihak terkait guna mencegah dan mengatasi kebiasaan merokok di kalangan siswa, namun masih saja ada siswa yang berperilaku merokok. Dengan kata lain, pengetahuan dan sikap siswa masih rendah tentang rokok dan dampaknya bagi kesehatan siswa. Oleh karena itu, tim merasa perlu untuk melakukan edukasi kembali secara berkesinambungan tentang rokok dan dampaknya bagi



Kesehatan siswa dengan harapan terjadi perubahan yaitu pengetahuan dan sikap siswa menjadi lebih baik.

MASALAH

Terdapatnya siswa yang merokok di SMP Negeri 31 Palembang walaupun telah dilakukan upaya edukasi dari pihak sekolah, telah diperketatnya aturan sekolah, serta adanya kerjasama pihak sekolah dengan pihak terkait. Solusi atas masalah ini, tim merasa perlu untuk memberikan edukasi tentang rokok dan dampaknya pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 31 Palembang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu berupa Edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Sasaran kegiatan adalah siswa laki-laki kelas VII SMP Negeri 31 Palembang berjumlah 17 orang. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan Adalah : leaflet. Leaflet di pilih sebagai media edukasi agar mudah dipahami, mudah diingat, dan lebih efektif. Materi edukasi terdiri dari kandungan dalam sebatang rokok, perokok aktif vs perokok pasif, kerusakan tubuh yang disebabkan oleh rokok, masalah yang muncul bagi pelajar prokok, dan tips untuk menghindari agar tidak merokok.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan Adalah pertama, Survey Lokasi. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna proses perizinan untuk lokasi kegiatan pengabdian Masyarakat dan melakukan kontrak waktu untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan pre-test, yakni pengisian kuesioner oleh para siswa. Kuesioner pre-test berisi 10 pernyataan untuk variabel pengetahuan, dan 10 pernyataan untuk variabel sikap. Setelah pengisian kuesioner pre-test selesai, maka dilanjutkan dengan edukasi tentang rokok dan dampaknya. Pada saat edukasi, para siswa dibagikan leaflet yang berisi materi edukasi tersebut. Setelah edukasi selesai dilakukan, dilakukan diskusi atau tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, di akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan post-test sebagai bentuk evaluasi. Para siswa diberikan kuesioner yang sama seperti yang diberikan untuk pre-test, kemudian dilakukan pengisian kuesioner tersebut oleh para siswa. Kuesioner pre dan post-test yang telah diisi oleh para siswa kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap para siswa. Kegiatan dilaksanakan di SMP

Negeri 31 Palembang, pada tanggal 18 September 2025, durasi waktu kegiatan edukasi selama 60 menit. Analisis data bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengisian kuesioner hanya dilakukan oleh siswa kelas VII yang laki-laki saja, namun karena pengisian kuesioner dilakukan di kelas pada jam pelajaran maka dalam gambar nampak pula ada siswa perempuan (walaupun siswa perempuan tidak mengisi kuesioner).



Gambar 1. Pengisian Kuesioner yang Dilakukan Oleh Siswa Laki-Laki

Hasil pre dan post-test sebagaimana tabel 1 dibawah ini. Seluruh siswa terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ke arah positif setelah dilakukan edukasi kesehatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 100% responden terjadi perubahan pengetahuan berupa peningkatan skor dari sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Begitu pula dengan variabel sikap, 100% responden terjadi perubahan sikap ke arah positif berupa peningkatan skor dari sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi.

Tabel 1. Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa Laki-Laki SMP Negeri 31 Palembang Tentang Rokok dan Dampaknya

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan (Post-Pre)		
	<i>Negative Ranks</i>	0	0
	<i>Positive Ranks</i>	17	100
	<i>Ties</i>	0	0
2	Sikap (Post-Pre)		
	<i>Negative Ranks</i>	0	0
	<i>Positive Ranks</i>	17	100
	<i>Ties</i>	0	0

Sumber: Data Primer, 2025

Keterangan:

- a. *Negative ranks*: skor pengetahuan dan sikap sesudah edukasi < skor pengetahuan dan sikap sebelum edukasi.
- b. *Positive ranks*: skor pengetahuan dan sikap sesudah edukasi > skor pengetahuan dan sikap sebelum edukasi.
- c. *Ties*: skor pengetahuan dan sikap sesudah edukasi = skor pengetahuan dan sikap sebelum edukasi

Gambar 2 dibawah ini menunjukkan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim. Edukasi tentang rokok dan dampaknya. Tim memberikan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab, serta membagikan leaflet kepada para siswa. Materi edukasi yang diberikan berisi kandungan dalam sebatang rokok, perokok aktif vs perokok pasif, kerusakan tubuh yang disebabkan oleh rokok, masalah yang muncul bagi pelajar prokok, dan tips untuk menghindari agar tidak merokok.



Gambar 2. Edukasi Tentang Rokok dan Dampaknya

Hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p 0,001 untuk variabel pengetahuan sebelum dan setelah edukasi, artinya terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan setelah edukasi. Begitu pula dengan variabel sikap, diperoleh pula nilai p 0,001 yang artinya terdapat perbedaan bermakna sikap sebelum dan setelah edukasi, sebagaimana pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Tentang Rokok dan Dampaknya Pada Siswa Laki-Laki di SMP Negeri 31 Palembang

	n	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Pengetahuan sebelum edukasi	17	6 (4-9)	0,001



Pengetahuan setelah edukasi	17	8 (6-10)	
Sikap sebelum edukasi	17	8 (6-9)	
Sikap setelah edukasi	17	10 (7-10)	0,001

Hasil akhir diperoleh bahwa walaupun terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang rokok dan dampaknya bagi Kesehatan di SMP Negeri 31 Palembang, namun edukasi kesehatan masih tetap harus dilaksanakan sehingga dapat meminimalisir siswa yang merokok baik di lingkungan sekolah maupun di manapun siswa berada.

Upaya yang dipergunakan untuk menampilkan pesan informasi mengenai Rokok dan dampaknya bagi Kesehatan disampaikan dan diberikan oleh penyuluh kepada semua peserta sosialisasi, dan hasil pengisian kuesioner pre-test mengenai rokok dan dampaknya bagi Kesehatan dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi Kesehatan sebesar 100% kearah yang positif, yaitu pengetahuan siswa meningkat tentang rokok dan dampaknya dan merubah sikap siswa untuk tidak merokok ataupun menyentuh rokok lagi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan penulis terdahulu yang dilakukan di SMA 1 Wiradesa Semarang yang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet (Prabowo, Ulfah and Surahmi, 2021). Hal yang sama juga terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Bitung yang mengalami perubahan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi dan penggunaan leaflet (Pertiwi, Engkeng and Asrifuddin, 2018).

Terjadinya perubahan pengetahuan dan sikap para siswa setelah diberikan edukasi juga terjadi di SMP Negeri 1 Kemiri Tangerang (Insani *et al.*, 2024), dan di SMP Negeri 35 Palembang (Sutrisno, 2025). Hasil pengabdian ini sejalan pula dengan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Limboto Gorontalo yang menunjukkan sebagian besar siswa pada kategori pengetahuan yang baik setelah diberika edukasi terkait bahaya rokok (Mahdang *et al.*, 2025).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi. Media leaflet dapat membantu dalam pelaksanaan edukasi. Kegiatan edukasi ini hendaknya terus dilakukan secara berkesinambungan agar para siswa senantiasa diingatkan dampak rokok terhadap pelajar khususnya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 31 Palembang dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (2024) 'Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi'. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Harahap, S. (2025) 'Persentase Perokok Muda Indonesia Kembali Naik Pada 2024', *GoodStats*. Available at: <https://data.goodstats.id/statistic/persentase-perokok-muda-indonesia-kembali-naik-pada-2024-kh7Yz>.
- Insani, B.K. *et al.* (2024) 'Edukasi Bahaya Merokok pada Remaja SMP N 1 Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang', *Info Abdi Cendekia*, 7(1), pp. 24–32. Available at: <https://doi.org/10.33476/iac.v7i1.161>.
- Kemendikdasmen (2025) 'Jumlah Data Satuan Pendidikan'. Available at: <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/dikdas/116000/2/jf/6/s1>.
- Mahdang, P.A. *et al.* (2025) 'Edukasi Interaktif tentang Bahaya Rokok pada Siswa SMP Negeri 4 Limboto', *Damhil Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 51–57. Available at: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>.
- Pertiwi, C. maharani putri, Engkeng, S. and Asrifuddin, A. (2018) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Bitung', *Jurnal KESMAS*, 7(5), pp. 1–9.
- Prabowo, Y.T., Ulfah, M. and Surahmi, F. (2021) *Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMA 1 Wiradesa, Poltekes Kemenkes Semarang*. Available at: <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Sutrisno (2025) 'Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan Berbasis Video Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Remaja Sekolah Menengah', *JIKA Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 3(1), pp. 81–88.
- World Health Organization (2018) 'Prevalence of tobacco and e-cigarette use in young people in the WHO European Region', pp. 01–03. Available at: https://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0006/447324/Prevalence-of-tobacco-and-e-cigarette-use-in-young-people-eng.pdf.